

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Creswell yang dikutip Kusumastuti dan Khoiron, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau mengungkapkan perspektif yang beragam dalam suatu konteks tertentu.⁹⁴ Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan secara deskriptif. Menurut Moleong yang dikutip oleh Nasution, jenis penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu fenomena atau keadaan yang dialami oleh subjek penelitian dengan menganalisis data tersebut secara deskriptif yang disajikan secara naratif atau dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram.⁹⁵ Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menganalisis kesadaran pelaku UMK kuliner dalam menerapkan kewajiban sertifikasi halal program SEHATI agar hasil lebih kompleks dengan pemahaman yang mendalam dimana menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara yang kondisinya diketahui oleh informan. Oleh karena itu, peneliti terjun mengumpulkan informasi untuk penyusunan data secara langsung ke lapangan. Sehingga peneliti harus menyelesaikan prosedur tertentu yang ditetapkan oleh Usaha Mikro dan Kecil (UMK) agar dapat melakukan penelitian, seperti: surat tugas, surat izin instansi, identitas diri, perlengkapan

⁹⁴ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 2.

⁹⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harva Creative, 2023), 34.

penelitian.⁹⁶ Tahap yang perlu disiapkan peneliti sebelum turun ke lapangan, antara lain:

1. Mengirimkan surat permohonan observasi ke fakultas.
2. Mengajukan surat permohonan observasi ke Dinas Koperasi dan pemilik UMK.
3. Memperoleh respon dari Dinas Koperasi dan pelaku UMK mengenai konfirmasi izin.
4. Melakukan observasi di tempat UMK sesuai jam waktu yang ditentukan.

Kehadiran peneliti dalam mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan yaitu turun ke lapangan sebanyak 5 kali, sebagaimana waktu dan tujuannya berikut ini:

1. Pada tanggal 20 November-31 Desember 2023, bertujuan untuk mengambil data jumlah UMK kuliner di Kota Kediri dan data jumlah sertifikasi halal SEHATI dari Dinas Koperasi yang kemudian dapat dilakukan pengolahan data agar dapat menentukan objek dan subjek yang terfokus sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Pada tanggal 7-9 Januari 2024, bertujuan untuk mengambil data gambaran mengenai perbandingan Kecamatan Kota dengan Kecamatan Pesantren dan Mojoroto dalam perihal aktivitas ekonomi, kehidupan sosial dan budaya, pengembangan dan pertumbuhan ekonomi, pusat kegiatan ekonomi, dan lainnya.
3. Pada tanggal 10-15 Januari 2024, bertujuan untuk mengambil data penentuan calon informan dengan observasi langsung mengunjungi dan menghubungi pelaku UMK dalam perihal memastikan bahwa calon informan telah memenuhi kriteria yang diperlukan.
4. Pada tanggal 20 Januari-1 Februari 2024, bertujuan untuk mengambil data wawancara dan observasi awal kepada informan yang sudah ditentukan sebelumnya untuk mengetahui arah penelitian awal dengan memilih 3 pelaku UMK sebagai permulaan atau pendahuluan.

⁹⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 38.

5. Pada tanggal 28 Juni-15 Juli 2024, bertujuan untuk mengambil data wawancara dan observasi keseluruhan kepada 10 pelaku UMK terpilih hingga didapatkan hasil yang dapat diolah dan dianalisis sesuai dengan topik penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penulisan dan penelitian ini dilakukan di Kota Kediri khususnya di Kecamatan Kota. Peneliti mengumpulkan data penelitian di wilayah Kecamatan Kota, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) yang berjualan makanan dan minuman di wilayah Kecamatan Kota. Lokasi penelitian ini menunjukkan pengertian tempat atau lokasi di mana penelitian akan dilakukan yang dicirikan oleh lokasi, pelaku dan kegiatan yang akan diteliti. Menurut Hughes, lapangan penelitian memperhatikan beberapa aspek kehidupan sosial agar mendapatkan data yang jelas.⁹⁷

D. Data dan Sumber Data

Menurut Sarwono, sumber data kualitatif dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder:⁹⁸

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan narasumber yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang mewakili karakteristik tertentu atau memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian berdasarkan wilayah dan subjek yang diteliti.⁹⁹ *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini karena subjek yang dipilih relevan dan memiliki peran pada permasalahan yang sedang terjadi sehingga mendapatkan subjek yang paling informatif untuk tujuan penelitian.

Berikut kriteria narasumber:

- a. Usaha perorangan bidang kuliner (makanan/minuman).

⁹⁷ Ibid.

⁹⁸ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34.

⁹⁹ Heni Mawar Ningrum, “Kesadaran Halal dan Persepsi Sertifikasi Halal di Kalangan Pelaku Usaha Mikro Bidang Kuliner Jajanan (Studi Kasus Pedagang Jajanan di Kecamatan Purwokerto Utara)” (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), 33.

- b. Usaha merupakan kategori Mikro (omzet maksimal 300 juta) dan Kecil (omzet minimal 300 juta & maksimal Rp500 juta).
- c. Usaha belum memiliki sertifikasi halal.
- d. Usaha memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha).
- e. Usaha menjual produk yang terdaftar dalam Kepkaban PJP nomor 22 tahun 2023.
- f. Usaha minimal 1 tahun.
- g. Usaha memiliki 1 outlet.
- h. Usaha menggunakan proses produksi manual/rumahan.
- i. Pelaku usaha dapat berkomunikasi dengan baik, aktif dalam menjalankan usaha, familiar dengan sertifikasi halal, ketersediaan mengikuti wawancara.

Subjek dalam penelitian ini yang dijadikan narasumber adalah pelaku UMK kuliner di wilayah Kecamatan Kota karena menjadi wilayah dengan jumlah UMK kuliner belum bersertifikasi halal paling banyak di antara kecamatan lain yang ada di Kota Kediri, khususnya yang menjadi binaan Dinkop UMTK 2023 dikarenakan data tersebut lengkap dan terstruktur sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam. Selain itu Dinkop UMTK berperan dalam memfasilitasi program SEHATI, sehingga data yang akan digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu Dinkop untuk meningkatkan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kesadaran pelaku usaha dalam bersertifikat halal. Seluruh UMK yang menjadi binaan Dinkop UMTK juga telah memiliki NIB. Sehingga modal awal untuk mengajukan sertifikasi halal sudah dapat dipenuhi oleh UMK, namun perlu mengulik sejauh mana mereka dapat memanfaatkan hal tersebut atau malah tidak mengetahui berkas NIB dapat digunakan untuk proses sertifikasi halal.

Narasumber dikhususkan pada UMK yang belum bersertifikat halal namun memenuhi syarat atau kriteria mengikuti program SEHATI agar dapat memberikan wawasan tentang potensi hambatan dan tantangan UMK dalam penerapan sertifikasi halal, serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung kesadaran pelaku usaha sehingga dapat memberikan informasi

yang relevan untuk meningkatkan kepatuhan industri terhadap standar halal khususnya dengan adanya program SEHATI.

Berikut ini penjabaran data masing-masing kelurahan di Kecamatan Kota untuk mengetahui jumlah UMK yang paling banyak belum bersertifikat halal berdasarkan data dari Dinkop UMTK:¹⁰⁰

Tabel 3.1 Jumlah UMK Kuliner yang Belum Bersertifikat Halal dari 17 Kelurahan di Kecamatan Kota, Kota Kediri Tahun 2023

No	Kelurahan	Jumlah UMK kuliner	Jumlah UMK kuliner bersertifikat halal gratis (SEHATI)	Jumlah UMK kuliner belum bersertifikat
1	Banjaran	109	8	101
2	Kaliombo	101	7	94
3	Ngronggo	98	4	94
4	Setono Pande	97	6	91
5	Manisrenggo	91	5	86
6	Dandangan	87	2	85
7	Balowerti	83	3	80
8	Kemasan	82	4	78
9	Ringin Anom	79	2	77
10	Rejomulyo	77	3	74
11	Setono Gedong	65	5	60
12	Jagalan	64	6	58
13	Kampung Dalem	63	7	56
14	Ngadirejo	61	4	57
15	Semampir	60	5	55
16	Pakelan	58	4	54
17	Pocanan	50	2	48
TOTAL		1325	77	1248

¹⁰⁰ Dinas Koperasi UMTK Kota Kediri, "Data Sertifikasi Halal SEHATI Dinas Koperasi UMTK Kota Kediri" (Kediri, 2023).

(Sumber : Dokumentasi Dinas Koperasi UMTK, telah diolah kembali)

Dari tabel 3.1 telah diketahui kelurahan dengan jumlah UMK kuliner belum bersertifikat halal yang paling banyak di antaranya 10 kelurahan teratas yang memiliki *gap* cukup jauh dengan kelurahan nomor 11 ke bawah. Maka dari itu informan diambil dari 10 kelurahan teratas. Selanjutnya perlu diketahui lebih jauh jumlah UMK kuliner yang memenuhi kriteria berupa usaha menjual produk yang terdaftar dalam Kepkaban PJPH nomor 22 tahun 2023, lama usaha minimal 1 tahun, usaha memiliki 1 outlet, usaha menggunakan proses produksi manual/rumahan. Berikut data lengkap sesuai dengan 10 kelurahan teratas serta penjabaran menurut kelas usaha mikro dan kecil yang memenuhi kriteria:¹⁰¹

Tabel 3.2 Jumlah UMK Kuliner yang Memenuhi Kriteria Berdasarkan Kelas Usaha dari 10 Kelurahan Teratas

No	Kelurahan	Jumlah UMK kuliner belum bersertifikat	Jumlah UMK kuliner memenuhi kriteria Kepkaban JPH no 22 tahun 2023	
			Mikro	Kecil
1	Banjaran	91	6	4
2	Kaliombo	90	5	3
3	Ngronggo	89	4	1
4	Setono Pande	87	5	2
5	Manisrenggo	84	3	1
6	Dandangan	83	5	2
7	Balowerti	80	4	5
8	Kemasan	76	4	2
9	Ringin Anom	77	2	4
10	Rejomulyo	74	3	4
TOTAL		831	41	28

(Sumber : Dokumentasi Dinas Koperasi UMTK dan Observasi oleh Penulis, telah diolah kembali)

¹⁰¹ Wawancara dan Observasi oleh Penulis, 2024.

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan jumlah kelas usaha mikro dan kecil dari 10 kelurahan belum bersertifikat halal terbanyak. Kelas usaha dengan jumlah terbanyak atau menjadi dominan akan dipilih untuk penentuan kelas usaha informan. Seperti yang sudah ditunjukkan dalam tabel 3.2 bahwa terdapat 7 kelurahan yang didominasi usaha mikro yaitu kelurahan Banjaran, Kaliombo, Ngronggo, Setono Pande, Manisrenggo, Dandangan, dan Kemasan. Sedangkan 3 kelurahan lainnya didominasi usaha kecil yaitu kelurahan Balowerti, Ringin Anom, dan Rejomulyo. Sehingga untuk memfokuskan penelitian agar lebih detail sesuai dengan topik yang diteliti maka dipilih kembali kriteria informan terbaik dari 7 usaha mikro dan 3 usaha kecil yaitu pelaku usaha yang dapat berkomunikasi dengan baik, aktif dalam menjalankan usaha, familiar dengan sertifikasi halal, ketersediaan mengikuti wawancara.

Populasi awal keseluruhan dalam penelitian ini berjumlah 1.248 UMK yaitu UMK kuliner yang belum bersertifikat halal, hingga kemudian dilakukan pengambilan sampel yang lebih terfokus menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga partisipan yang diwawancarai pada penelitian ini sebanyak 10 informan setelah dilakukan penyortiran melalui masing-masing kriteria yang diperlukan. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu memenuhi kriteria sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian menggunakan prinsip saturasi data. Teori saturasi data, seperti yang dikemukakan oleh Glaser dan Strauss, menyatakan bahwa jumlah informan dalam penelitian kualitatif ditentukan oleh titik di mana tidak ada informasi baru yang muncul dari wawancara.¹⁰² Dalam konteks ini, meskipun hanya melibatkan 10 informan, jika wawancara mencapai saturasi data, maka jumlah tersebut sudah cukup dan tidak perlu penambahan jumlah informan. Spradley mengungkapkan bahwa walaupun hampir setiap orang dapat menjadi seorang informan, tidak setiap orang menjadi informan yang baik. Menurut Morse,

¹⁰² Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah dalam Metode Penelitian Ilmiah* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022), 72.

informan yang baik adalah informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang peneliti perlukan, memiliki kemampuan untuk merefleksikan, pandai mengeluarkan pikiran (pandai berbicara), memiliki waktu untuk diwawancarai, dan berkemauan untuk berpartisipasi dalam studi.¹⁰³ Penelitian dapat mempertahankan validitas dan kredibilitas meski jumlah informan relatif kecil. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Creswell yang menyebutkan bahwa jumlah partisipan pada penelitian kualitatif biasanya 5 sampai 10 orang.¹⁰⁴

Kemudian ditemukan 10 informan yang telah memenuhi seluruh kriteria yang ada dari awal hingga akhir yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Data 10 Pelaku UMK Kuliner Sebagai Informan

No	Nama Pelaku Usaha	Jenis Produk (Nama Usaha)	Lokasi Usaha	Lama Usaha (Thn)	Jml Tenaga Kerja	Omzet Per-tahun (Rp)	Kelas Usaha
1	Mukti	Lumpia Pisang (Pisang Sembunyi)	Ngronggo	4	2	174 juta	Mikro
2	Irfan	Donat (Alafin Donuts)	Ringin Anom	5	4	301 juta	Kecil
3	Yayuk	Keripik Pisang (Bannabo Bukya)	Manis-renggo	3	2	155 juta	Mikro
4	Mada	Sambal (Chilliland Sambal)	Rejomulyo	4	3	310 juta	Kecil
5	Ria	Stick Bawang (Rosa Kitchen)	Setono Pande	5	2	143 juta	Mikro
6	Agustin	Mie Level (Mie Level)	Kaliombo	5	2	120 juta	Mikro

¹⁰³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 88.

¹⁰⁴ Sandi Destian Pratama dan Erliany Syaodih, "Analisis Perilaku Konsumen dalam Memanfaatkan Aplikasi KAI Access," *Service Management Triangle: Jurnal Manajemen Jasa* 3, no. 1 (2021): 24, <https://doi.org/http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jsj>.

No	Nama Pelaku Usaha	Jenis Produk (Nama Usaha)	Lokasi Usaha	Lama Usaha (Thn)	Jml Tenaga Kerja	Omzet Per-tahun (Rp)	Kelas Usaha
		Juaraaa)					
7	Retno	Tempe Mendoan (Elza Nyam Nyam)	Banjaran	4	1	137 juta	Mikro
8	Eni	Tahu Isi (Tahu Gamon)	Balowerti	2	3	303 juta	Kecil
9	Laili	Bolen Pisang (Lailai Pasta)	Dandangan	2	2	209 juta	Mikro
10	Budi	Nasi Telur&Es Teh (Enggal Dahar)	Kemasan	4	1	211 juta	Mikro

(sumber: wawancara dan observasi oleh penulis, 2024)

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber atau data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Dengan mengumpulkan data sekunder, peneliti mendapatkan informasi dari dokumen yang berhubungan dengan kesadaran pelaku UMK dalam menerapkan kewajiban sertifikasi halal program SEHATI bersumber dari buku, *e-book*, jurnal, penelitian terdahulu, artikel ilmiah maupun skripsi (dalam bentuk file) dengan penelitian yang sesuai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan narasumber dan mendapatkan kebebasan untuk

mengeluarkan pikiran dan pandangan secara natural.¹⁰⁵ Menurut Esterberg, terdapat tiga jenis wawancara, yaitu wawancara tidak terstruktur (tidak menggunakan pedoman wawancara), wawancara semi-terstruktur (wawancara lebih bebas dan terbuka), dan wawancara terstruktur (pedoman wawancara).¹⁰⁶ Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu pertanyaan yang diajukan memiliki format yang konsisten. Proses wawancara menggunakan alat-alat seperti alat perekam dan foto yang dapat membantu dalam proses wawancara informan. Wawancara dilakukan secara bertahap kepada 10 informan terpilih yaitu pelaku UMK kuliner di wilayah Kecamatan Kota yang menjadi binaan Dinkop UMTK 2023 khususnya yang belum bersertifikat halal namun memenuhi syarat atau kriteria mengikuti program SEHATI.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung langsung terhadap subjek, bertujuan untuk mendapatkan informasi penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya. Observasi sendiri terbagi menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.¹⁰⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi terstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman untuk mengarahkan pengamatan. Dalam penelitian ini, penulis akan menyaksikan langsung dan mengamati bagaimana keadaan para pelaku UMK kuliner Kecamatan Kota, Kota Kediri. Observasi dilakukan dengan mengamati tempat produksi atau lokasi penjualan, jenis-jenis produk, serta proses pembuatan produk jajanan yang dijual. Pengamatan ini dilakukan juga untuk mengetahui apakah pelaku usaha sudah mengimplementasikan label halal atau belum.

¹⁰⁵ Muhammad Hasan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022), 158.

¹⁰⁶ Wilinny dkk., "Analisis Komunikasi di Pt. Asuransi Buana Independent Medan," *Jurnal Ilmiah Simantek* 3 3, no. 1 (2019): 4.

¹⁰⁷ Muhammad Hasan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022), 159.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, penyimpanan, dan penyajian informasi dimana dapat memanfaatkan teknologi dari sumber tekstual atau dokumenter yang dapat diakses seperti kebudayaan atau pemikiran.¹⁰⁸ Dokumen tentang kesadaran Usaha Mikro dan Kecil kuliner tentang adanya kewajiban sertifikasi halal atau yang lain sebagai pendukung.

Dokumen tersebut yaitu:

- a. Dokumen pribadi, berupa buku harian, buku penjualan usaha, dan lainnya.
- b. Dokumen resmi, berupa buku, jurnal, dokumen negara (UU), dan lainnya.
- c. Foto, berupa foto produk dan foto bersama pelaku UMK di tempat usaha.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah kegiatan yang terpenting dalam penelitian khususnya dalam hal pengumpulan data. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang bertujuan untuk membantu mengumpulkan atau mendapatkan informasi guna memperlancar kegiatan penelitian agar hasilnya lebih sistematis, baik, terperinci dan mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Nasution, peneliti sebagai instrumen penelitian berperan penting dalam menentukan arah penelitian, mengumpulkan data di lapangan, melakukan analisis data, dan menarik kesimpulan.¹⁰⁹ Peneliti menggunakan beberapa alat yang mendukung dalam melakukan penelitian ini, sebagaimana berikut:

1. Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan yaitu pelaku UMK kuliner di Kecamatan Kota, Kota Kediri. Wawancara ini mengenai kesadaran dalam menerapkan kewajiban sertifikasi halal program SEHATI.

¹⁰⁸ Ibid.

¹⁰⁹ Ibid.

2. Produk dan foto bersama informan didokumentasikan menggunakan kamera *handphone*.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data diperiksa menggunakan metode triangulasi. Triangulasi data mengacu pada metode analisis data atau informasi dengan memanfaatkan kumpulan data yang diberikan, termasuk ringkasan data, metode/teknik, dan teknik pengolahan data. Triangulasi terdiri dari beberapa macam yaitu triangulasi sumber, teknik, dan teori.¹¹⁰ Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu menganalisis informasi dengan menggabungkan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 10 informan yaitu pelaku UMK untuk diwawancarai, dokumen yang digunakan dari Dinas Koperasi UMTK dan dokumen dari *website*, serta observasi langsung ke Kecamatan Kota dan ke tempat usaha mengamati pelaku UMK yang belum memiliki label halal, sekaligus observasi di tempat usaha informan untuk menganalisis wawancara dengan tindakan nyata. Triangulasi ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2024 untuk mendapatkan hasil yang akurat dengan mengombinasikan berbagai teknik tersebut.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu mengklasifikasikan atau menguraikan data yang dikumpulkan dari lapangan berupa catatan, gambar, dan dokumen laporan dari Usaha Mikro Kecil (UMK) Kecamatan Kota. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai, sehingga data tersebut kuat dan pasti, dimana melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemaparan ketiga tahapan dijelaskan sebagaimana berikut:¹¹¹

¹¹⁰ Abdul Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 114.

¹¹¹ Feny Rita Fiantika dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70–74.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti mengumpulkan data lapangan secukupnya kemudian mensintesis atau memusatkan hal utama berdasarkan hasil yang diperoleh. Reduksi data ini bertujuan untuk menemukan temuan-temuan penting yang akan menarik bagi peneliti. Reduksi data dalam penelitian ini data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pelaku UMK dikumpulkan, kemudian data tersebut dikelompokkan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan yaitu pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku dari perspektif halal, hukum, dan bisnis. Setelah data direduksi, dapat diketahui distribusi informan dalam bentuk persentase maupun jumlah dalam kategori masing-masing indikator tersebut.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data adalah informasi atau temuan dari penelitian yang disajikan. Pada tahap ini, data yang sudah direduksi kemudian disajikan secara visual dalam bentuk tabel atau narasi agar mudah dianalisis yang menunjukkan tingkat kesadaran dari perspektif yang berbeda yaitu halal, hukum dan bisnis.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah menafsirkan hasil analisis data dan mengambil inti atau implikasi dari temuan yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dilakukan berdasarkan tingkat kesadaran pelaku UMK yaitu *unconscious incompetence*, *unconscious competence*, *conscious incompetence*, dan *conscious competence* yang bertujuan untuk mengelompokkan tingkat kesadaran informan. Sehingga akan didapatkan hasil salah satu dari tingkat tersebut yang relevan dengan paparan data.

I. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong, terdapat enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, sebagaimana berikut:¹¹²

¹¹² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 37-51.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan lingkungan, menyiapkan perlengkapan penelitian. Pelaksanaan tahap pra lapangan dilakukan pada bulan November 2023-Januari 2024.

2. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian mengatur sistematika yang akan diterapkan dalam penelitian. Peneliti perlu menentukan teknik atau metode yang digunakan untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik untuk mengidentifikasi suatu wilayah penelitian adalah dengan terjun langsung ke lapangan untuk melihat apakah sesuai dengan kenyataan lapangan tersebut atau tidak. Penelitian ini memilih lapangan di wilayah Kecamatan Kota, Kota Kediri.

4. Mengurus Perizinan

Peneliti harus menentukan pihak mana yang berwenang memberikan izin untuk melakukan penelitian serta persyaratan lain yang diperlukan untuk pengurusan izin tersebut. Penelitian ini mengurus perizinan terlebih dahulu dengan membuat surat permohonan observasi pada Fakultas IAIN Kediri dan memberikannya kepada pihak Dinas Koperasi, DPMPTSP serta pemilik Usaha Mikro dan Kecil (UMK) kuliner di Kecamatan Kota, Kota Kediri.

5. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Peneliti melaksanakan orientasi di lapangan untuk mempelajari semua elemen lingkungan sosial, fisik dan alam. Penelitian ini melakukan orientasi lapangan di wilayah Kecamatan Kota, Kota Kediri. Penilaian lapangan ini untuk mengetahui potensi Kecamatan Kota secara menyeluruh, seperti lokasi yang strategis, ekonomi yang lebih maju, mengidentifikasi jumlah UMK dan lainnya.

6. Memilih dan Memanfaatkan Lingkungan

Peneliti menentukan informan yang akan dijadikan pemberi informasi untuk membantu melengkapi penelitian. Informan merupakan seorang pemberi informasi mengenai kondisi yang sebenarnya. Informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah pemilik Usaha Mikro dan Kecil (UMK) kuliner Kecamatan Kota.

7. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan guna mempermudah penelitian. Penelitian ini menggunakan perlengkapan *handphone* untuk mengambil foto dan menggunakan buku catatan untuk mencatat informasi yang didapatkan saat melakukan observasi di lapangan.

8. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti melakukan pengumpulan informasi dengan menggunakan metode kualitatif yaitu wawancara langsung di lapangan. Selanjutnya setelah tiba di lapangan, peneliti harus memperkenalkan diri dan menyesuaikan keadaan, kemudian mencari informasi dari informan yang telah diidentifikasi sebelumnya dan menetapkan waktu wawancara. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Januari-Juli 2024.

9. Tahap Analisis Data

Tahap ini adalah ketika peneliti menganalisis data yang didapatkan dari informan atau dokumen terkait. Dimulai dengan proses penyusunan data, kemudian dideskripsikan ke dalam unit-unit, penyusunan pola, dan pemilihan poin-poin penting atau faktor-faktor penting yang dapat digali, hingga sampai pada suatu kesimpulan. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2024.

10. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini menjelaskan rangkaian data mulai dari pengumpulan data hingga penyediaan informasi. Selain itu pada langkah ini juga meliputi susunan penelitian, saran hasil konsultasi dengan dosen pembimbing, dan mengurus perlengkapan lainnya untuk melanjutkan ke

kegiatan berikutnya. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2024.